

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan orang-orang akan berbeda tergantung dari bagaimana pengindraan masing-masing terhadap objek tertentu.

2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan pembagian domain oleh Bloom dalam Notoatmodjo (2010) untuk pengetahuan secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan:

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai *recall* ingatan atau pengetahuan yang dimiliki sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur pengetahuan pada tingkatan ini adalah seberapa orang itu tahu tentang apa yang diperoleh dengan menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. Misalnya, jamban adalah tempat untuk membuang air besar, menguraikan jenis jenis jamban.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang memahami apa itu jamban sehat, bukan hanya sekedar paham tetapi harus paham tentang bahaya yang dirimbulkan jika tidak mempunyai jamban sehat, manfaat dari jamban sehat, kriteria atau syarat jamban sehat dan standar bangunan jamban sehat.

c. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang jamban sehat, meraka akan melakukan bagaimana cara untuk memelihara jamban sehat yang seharusnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Misalnya, indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokan atas

objek tersebut. Misalnya dapat menganalisis penyakit apa saja yang mungkin timbul jika tidak memiliki jamban sehat.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melukana justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2013), diantaranya:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pengetahuan informasi yang didapatkan.

b. Informasi/Media Massa

Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

Informasi juga dapat ditemui di dalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa dijumpai di sekitar lingkungan baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran yang akan menambah pengetahuan dan wawasan.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi ini dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apa yang dilakukan baik ataupun buruk. Dengan demikian, status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka tingkat pengetahuannya akan baik tapi jika budayanya kurang baik maka tingkat pengetahuannya akan kurang baik.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan pada seseorang karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh seseorang.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

f. Umur

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Menurut (Budiman & Riyanto, 2013) pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut:

- a. Bobot I : Tahap tahu dan pemahaman
- b. Bobot II : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- c. Bobot III : Tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

B. Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer dan lain-lain) dan media ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dengan harapan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan terutama untuk kesehatan, karena alat-lat tersebut merupakan saluran (*channel*) dalam menyampaikan informasi kesehatan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat.

Pada garis besarnya hanya terdapat tiga macam media yaitu:

1. Alat bantu lihat (*visual aids*) yang membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada saat terjadinya proses penerimaan pesan. Ada dua bentuk untuk alat bantu lihat (*visual aids*) yaitu:
 - a. Alat yang di proyeksikan, seperti slide, film, film strip, dan sebagainya.
 - b. Alat-alat yang tidak di proyeksikan, seperti gambar peta, bagan, bola dunia, boneka, dan lain-lain.

2. Alat bantu dengar (audio aids) yang membantu untuk menstimulasi indera pendengaran pada saat proses pengajaran, seperti radio, pita suara, kepingan CD, dan lain-lain.
3. Alat bantu lihat-dengar atau lebih dikenal dengan *Audio Visual Aids* (AVA), seperti televisi, video, video *cassette*, DVD.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video yang masuk ke dalam kategori *Audio Visual Aids* (AVA). Menurut Benny (2017) media audiovisual mampu menayangkan unsur pesan informasi melalui gambaran dan suara yang disampaikan secara bersamaan. Media video digunakan untuk menampilkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien (Verliza et al., 2021).

C. Media Video

1. Pengertian

Video merupakan media elektronik yang dapat menampilkan audio visual secara bersama sehingga menghasilkan sesuatu yang dinamis dan menarik untuk ditayangkan. Fungsi dari media video yaitu dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi yang ditampilkan dalam video, memiliki fungsi kognitif atau dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingatkan pesan atau informasi yang terkandung di dalamnya, dan

memberikan konteks kepada audiens dalam mengorganisasikan dan mengingatkan kembali informasi yang telah diperoleh (Pradana, 2019)

2. Manfaat Media Video

- a. Dapat menumbuhkan motivasi
- b. Makna pesan akan menjadi lebih dapat dipahami dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian informasi.
- c. Metode penyuluhan akan bervariasi tidak semata-mata melalui komunikasi ceramah

3. Kelebihan Media Video

- a. Dapat digunakan secara berulang-ulang untuk mencapai penonton yang luas.
- b. Mampu mengungkapkan perasaan melalui gambar, musik, dan kata-kata sehingga dapat menimbulkan efek beragam.
- c. Mampu mengajak penonton pada objek siaran yang menimbulkan pendekatan secara individual pada seseorang yang ditokohkan.
- d. Dapat mengemukakan ide-ide abstrak.

4. Kekurangan Media Video

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

- c. Kurang mampu menampilkan detail obyek yang disajikan secara sempurna.
- d. Memerlukan peralatan mahal dan kompleks.

5. Efektivitas Media Video

Media Video merupakan media yang modern, sesuai dengan perkembangan zaman. Media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan media video ditayangkan dan ditangkap oleh alat indera seperti penglihatan dan pendengaran. Kurang lebih dari 75%-87% seseorang meningkat pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari panca indera (Listyarini, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi et al., 2018) hasil dari penelitiannya menyatakan mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan.

Dalam penggunaan media video untuk pendidikan kesehatan menurut Riyana dalam (Apriliinita, 2022) menyatakan bahwa video pembelajaran dapat digunakan secara klasikal dengan jumlah orang maksimal 50 orang dalam satu ruangan.

D. Jamban Sehat

1. Pengertian Jamban

Jamban merupakan salah satu fasilitas yang dipergunakan untuk pembuangan tinja bagi keluarga yang biasa disebut dengan WC/kakus yang ditampung dalam tangki septik pribadi atau komunal. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia (Nurmawati, 2013).

Dalam mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat salah satu upaya nya adalah dengan membangun jamban di setiap rumah. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, jamban sehat merupakan suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penyakit. Maka diharapkan tiap individu dapat memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar dan kebutuhan pokok lainnya. Penggunaan jamban sendiri akan bermanfaat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, nyaman dan tidak berbau.

2. Syarat Jamban Sehat

Jamban sehat yang memenuhi syarat menurut Depkes RI, 2004 adalah jamban yang:

- a. Jauh dari sumber air minum, letak lubang septik tank dengan minimal berjarak 10-15meter sehingga tidak mencemari sumber air

- b. Tidak ada aroma bau tidak sedap dan kotoran tidak dapat dijangkau oleh vektor-vektor
- c. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- d. Penerangan yang sangat cukup
- e. Lantai harus kedap terhadap air
- f. Ventilasi sebaiknya cukup

Jarak aman antara lubang kakus dengan sumber air minum dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : (Rumtari, 2021)

- a. Topografi tanah, dipengaruhi oleh kondisi permukaan tanah dan sudut kemiringan tanah.
- b. Faktor hidrologi, meliputi kedalaman air tanah, arah dan kecepatan aliran tanah, lapisan tanah yang berbatu dan berpasir. Pada lapisan jenis ini diperlukan jarak yang lebih jauh dibandingkan dengan jarak yang diperlukan untuk daerah yang lapisan tanahnya terbentuk dari tana liat.
- c. Jenis mikroorganisme, karakteristik beberapa mikroorganisme disebutkan bahwa bakteri patogen lebih tahan pada tanah basah dan lembab selama 5 bulan. Sedangkan pada tanah yang kering dapat bertahan selama 1 bulan.
- d. Faktor kebudayaan, kebiasaan masyarakat yang membuat sumur tanpa dilengkapi dengan dinding sumur.

- e. Frekuensi pemompaan, makin banyak air sumur yang diambil untuk keperluan orang banyak, laju aliran tanah menjadi lebih cepat untuk mengisi kekosongan.

3. Standar Bangunan Jamban Sehat

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari:

a. Bangunan atas jamban (dinding atau atap)

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

b. Bangunan tengah jamban

Terdapat 2 bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

- 1) Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.
- 2) Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

c. Bangunan bawah

Bangunan penampungan, pengolahan, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau

kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat 2 macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu:

- 1) Tangki Septik, suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cair nya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
- 2) Cubluk, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis.

4. Jenis-jenis Jamban

Jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu:

a. Jamban Cemplung/Cubluk

Jamban cemplung hanya terdiri atas galian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Biasanya jamban cemplung biasa digunakan di daerah yang sulit air. Lantai jamban ini dapat dibuat dari bambu, tetapi dapat juga dari batu bata atau beton. Jika

diberikan sedikit perhatian dan penempatan dan konstruksi yang benar, jamban cubluk tidak akan mencemari tanah atau mengontaminasi air permukaan serta air tanah.

b. Jamban Plengsengan

Jamban plengsengan adalah tempat untuk membuang kotoran dimana tempat saluran yang bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Jamban plengsengan lebih baik dibandingkan jamban cubluk karena baunya agak kurang tercium dan lebih aman bagi penggunanya.

c. Leher Angsa

Dibawah tempat jongkok jamban ini ditempatkan suatu alat yang berbentuk seperti leher angsa yang disebut *bowl*. *Bowl* ini berfungsi mencegah timbulnya bau. Kotoran yang berada di tempat penampungan tidak tercium baunya, karena terhalang oleh air yang selalu terdapat dalam bagian yang melengkung. Ini berguna untuk mencegah lalat mendekati kotoran. Jamban leher angsa dapat dipakai bagi wilayah yang cukup air dan sempit penduduk, dikarenakan masyarakat dapat menggunakan tangki secara bersama atau beberapa jamban, maksimal satu tangki septik untuk 3-5 jamban.

d. Jamban Bor

Jamban bor memiliki tempat penampungan kotorannya dibuat dengan menggunakan bor dengan diameter 30-40 cm. jamban bor ini

mempunyai keuntungan yaitu bau yang ditimbulkan sangat berkurang tetapi kerugian jamban bor ini, perembesan kotoran akan lebih jauh dan mengotori air tanah.

5. Manfaat dan fungsi jamban

Jamban mempunyai fungsi sebagai pemisahan tinja dari lingkungan. Jamban yang baik dan memenuhi syarat akan menjamin beberapa hal, yaitu:

- a. Melindungi kesehatan masyarakat terutama keluarga dari penyakit.
- b. Melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman.
- c. Bukan tempat berkembangbiak serangga sebagai vektor penyakit.
- d. Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.
- e. Pemeliharaan jambann

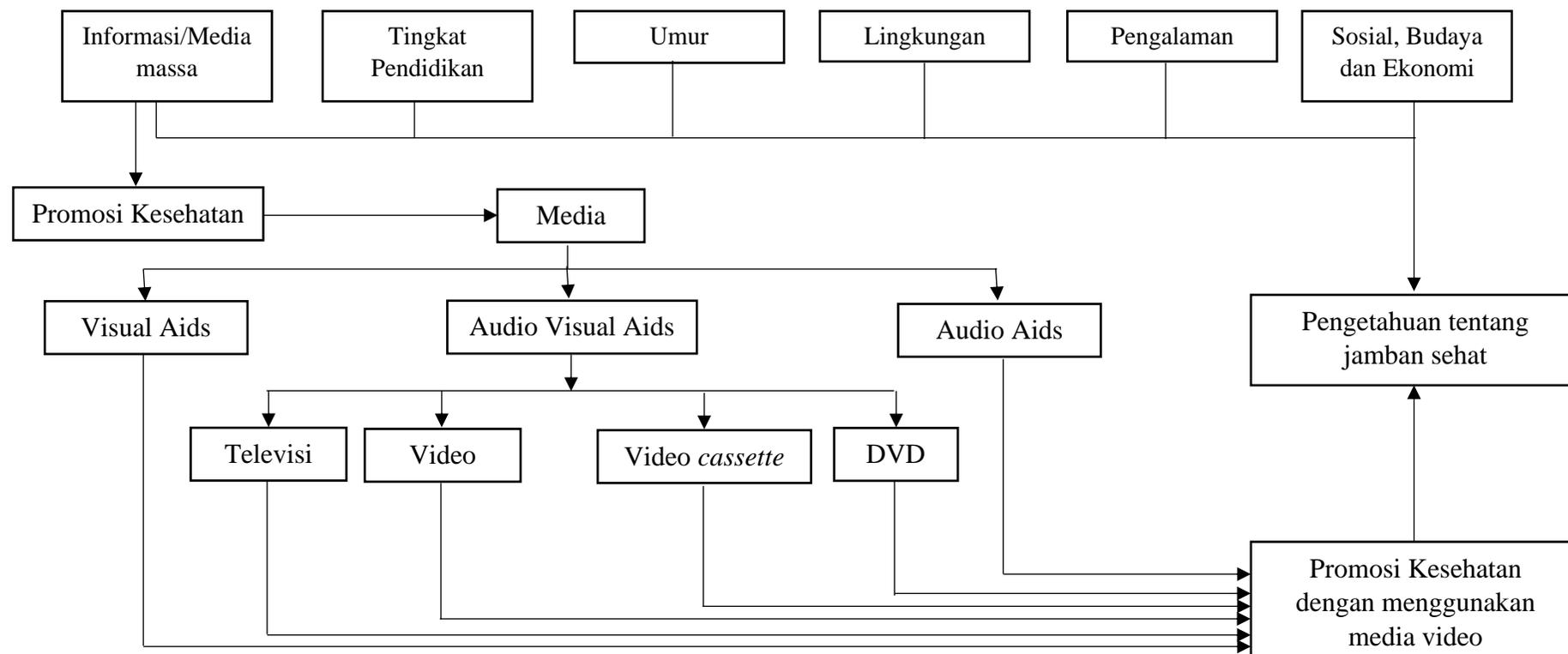
6. Pemeliharaan Jamban

Pemeliharaan jamban sangatlah penting untuk kesehatan keluarga. Masyarakat yang memiliki jamban hendaknya dapat rutin membersihkan jamban nya agar terhindar dari sanitasi yang tidak layak. Berikut cara pemeliharaan jamban sehat:

- a. Lantai jamban hendaknya tetap bersih dan tidak ada kandungan air yang menyebabkan licin di dalam jamban
- b. Tidak ada kotoran yang terlihat agar terlihat nyaman saat digunakan
- c. Tidak adanya sarang vektor seperti kecoa, tikus maupun serangga lainnya

- d. Membersihkan jamban secara rutin, minimal 1 kali dalam 1 minggu.
- e. Bila ada kerusakan pada jamban, alangkah baik nya segera diperbaiki
- f. Tersedianya alat pembersih seperti sikat, sabun maupun air. (Fatmi et al., 2021)

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1

Modifikasi: Notoatmodjo, 2010; Budiman & Riyanto, 2013; Pradana, 2019; Verliza et al., 2021